

PERBEDAAN RESILIENSI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN  
PADA REMAJA PANTI ASUHAN ACEH SEPAKAT DI JALAN  
HALAT MEDAN SUMATERA UTARA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi Universitas  
Medan Area*

OLEH : DEDO

AVIANO

138600171



FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/22

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN RESILIENSI DITINJAU DARI  
JENIS KELAMIN PADA REMAJA PANTI  
ASUHAN ACEH SEPAKAT DI JALAN HALAT  
MEDAN SUMATERA UTARA

NAMA MAHASISWA : DEDO AVIANO

NO.STAMBUK : 13.860.0171

BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Suryani Hardjo S.Psi. MA)

(Nafeesa S.Psi. M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian



(Dinda Permatasari H. S.Psi, M.Psi) (Dr. Rullyan Radillah S.Psi, M.Psi)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/22

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal



DEWAN PENGUJI

1. **Dra. Mustika Tarigan M. Psi**
2. **Farida Hanum Siregar S. Psi M. Psi**
3. **Suryani Hardjo S.Psi. MA**
4. **Nafeesa S.Psi. M.Si**

TANDA TANGAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/22



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Mei 2020



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/22

**PERBEDAAN RESILIENSI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA  
REMAJA PANTI ASUHAN ACEH SEPAKAT DI JALAN HALAT MEDAN  
SUMATERA UTARA**

**DEDO AVIANO**

**13 860 0171**

**ABSTRAK**

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan resiliensi ditinjau dari jenis kelamin pada remaja panti asuhan Aceh Sepakat Halat Medan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan resiliensi ditinjau dari jenis kelamin pada remaja panti asuhan Aceh Sepakat Halat Medan, dengan asumsi resiliensi remaja laki-laki yang tinggal di panti asuhan lebih tinggi, sedangkan pada remaja perempuan memiliki resiliensi yang lebih rendah. Metode analisis data dengan teknik analisis *t-Test*. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan analisis T-test diketahui bahwa terdapat perbedaan resiliensi pada remaja panti asuhan ditinjau dari jenis kelamin. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien *p value* = 0,000 < 0,050 dan koefisien *t* = -5,527. Dimana perbedaan ini juga dapat dilihat dari nilai mean atau rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelompok remaja, yaitu resiliensi remaja laki-laki lebih tinggi dengan nilai mean = 14,92 (lebih tinggi) dibandingkan dengan sikap resiliensi remaja perempuan yaitu lebih rendah dengan nilai mean = 4,66 (lebih rendah)

***Kata kunci***

***resiliensi, jenis kelamin ,remaja, panti asuhan***

**THE DIFFERENCE OF RESILIENCE REVIEWED FROM GENDERS OF  
TEEN AT ORPHANAGE ACEH SEPAKAT ON STREET HALAT MEDAN  
NORTH SUMATERA**

**DEDO AVIANO**

**13 860 0171**

**ABSTRACT**

*Resilience is one's ability to survive or not give up on difficult conditions in his life, and try to learn and adapt to the situation and then rise from the situation and be better than before. This study aims to determine whether there are differences in resilience in terms of gender in adolescent orphanage Aceh Sepakat Halat Medan. The hypothesis proposed in this study is that there are differences in resilience in terms of gender in adolescent orphanage Aceh Sepakat Halat Medan, assuming the resilience of teenage boys living in orphanages is higher, whereas teenage girls have lower endurance. The data analysis method used t-Test analysis technique. Based on the results of research and calculation of the T-test analysis it is known that there are differences in endurance in adolescent orphanages in terms of gender. This result is known by looking at the value or coefficient  $p$  value = 0,000 < 0.050 and coefficient  $t = -5.527$  Where this difference can also be seen from the mean or average obtained by the two groups of adolescents, the resilience of adolescent boys is higher with a mean value of 14.92 (higher) than the attitude of resilience of adolescent girls is lower with a mean value of 4.66 (lower)*

**Keywords: resilience, gender, teenager, orphanage**

## MOTTO

*Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah, jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya*

## MOTTO

*If you don't like something, change it, if you can't, then change your perspective on it*





## PERSEMBAHAN

*Untukmu Ibunda tersayang dan Ayzh tercinta*

*Tiada kata yang cukup untuk bisa mengungkapkan rasa terima kasihku pada  
kalian berdua*

*Tiada harga yang pantas untuk bisa membayar semua kasih sayang dan doa  
tulusmu*

*Hanya sebuah bingkisan kecil yang dapat kuberikan, bingkisan yang aku beli  
dengan sejuta perjuangan, sejuta air mata, sejuta pengorbanan, sejuta  
keringat, sejuta doa, dan sejuta cerita lainnya yang tertuang dalam goresan tinta di  
lembar putih ini.*

*Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-besarnya atas segala kata, segala  
tingkah, segala perbuatan yang tidak pantas ananda lakukan yang telah banyak  
membuat goresan luka di hati Ibunda tersayang dan Ayah tercinta*

*Terima kasih Ibu.....*

*Terima kasih Ayah.....*



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Terimakasih banyak yang amat sangat tidak bisa diungkapkan untuk orang tua yang selalu memberikanku semangat, dukungan, nasehat, doa dan kasih sayang sehingga pada akhirnya bisa menyelesaikan pendidikanku dengan baik.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Ibu Risydah Fadilah S. Psi M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Suryani Hardjo, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan bagi peneliti yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
6. Nafeesa S. Psi M. Psi selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, serta menjadi tempat dalam mencari jalan keluar ketika dalam pengerjaan skripsi ini mendapat rintangan.
7. Ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Sekretaris yang sudah bersedia menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Terimakasih buat keluarga besarku dan teman-temanku yang sudah memberiku semangat dan doa doa selama pengerjaan skripsi
10. Terimakasih buat teman teman saya Ahmad Taufan Nurdiansyah S. Psi, Marzatillah Zuhra, Dea Virtha Lazuana, Sahifa Azzura, Nur Adilah Koto, Arisna Desi, Julfa zanati serta teman teman yang lain yg tak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan support kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk Ibunda tersayang Lili Kurniasih dan ayah saya tercinta Sukirman yang telah memberikanku doa, semangat, dukungan, cinta, kasih sayang dan nasehat nasehatnya. Teristimewa untuk pengorbanan kalian yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku tak henti hentinya mendapatkan ilmu pengetahuan.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran

yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, Mei 2020

Dedo Aviano



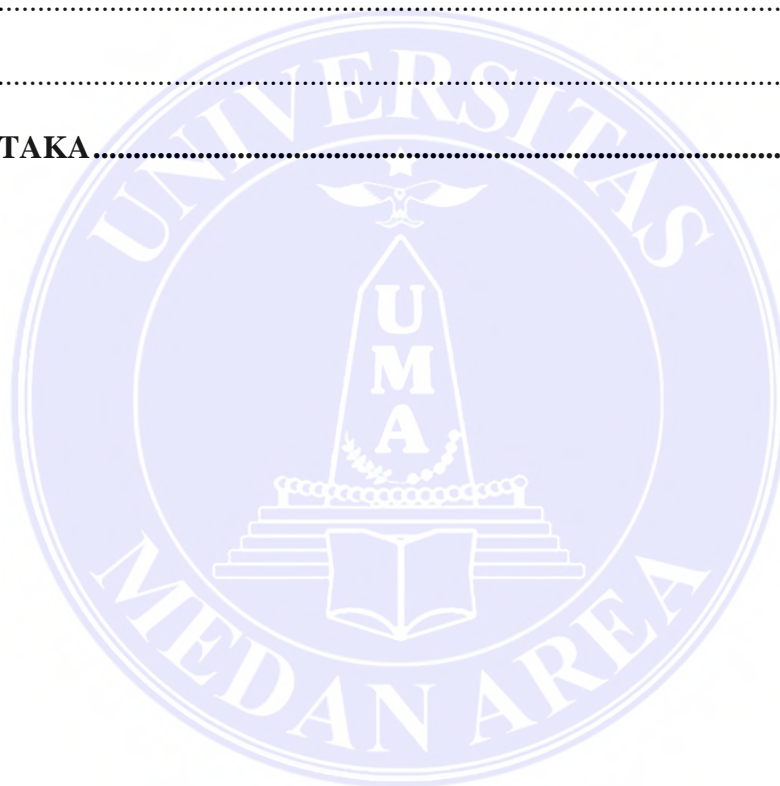
## DAFTAR ISI

	halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>A. Remaja</b> .....	8
1. Pengertian Remaja.....	8
2. Karakteristik Remaja.....	9
3. Perkembangan Masa Remaja .....	11

<b>B. Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan .....</b>	<b>13</b>
<b>C. Resiliensi.....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Resiliensi .....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	16
3. Aspek-Aspek Resiliensi .....	23
4. Karakteristik Resiliensi .....	26
<b>D. Perbedaan Resiliensi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Panti Asuhan .</b>	<b>27</b>
<b>E. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>30</b>
<b>F. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Tipe Penelitian .....	31
B. Identifikasi Variabel .....	31
C. Defenisi Operasional .....	32
D. Subjek Penelitian.....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel.....	32
3. Teknik Pengambilan Sample.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Validitas alat ukur.....	34
2. Realibilitas alat ukur.....	34
F. Metode Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	36
B. Persiapan Penelitian .....	37
1. Persiapan administrasi .....	37

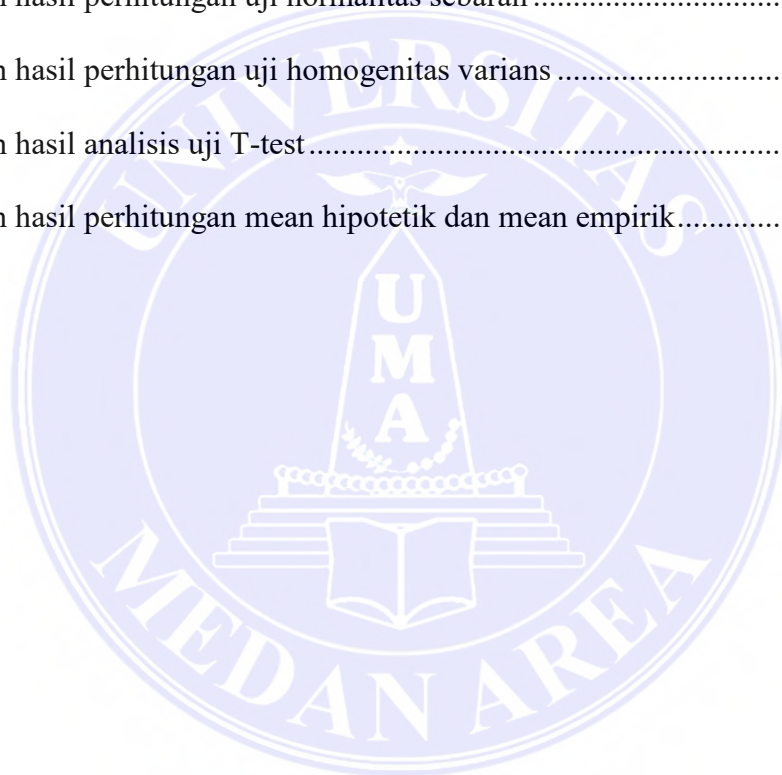


2. Persiapan alat ukur penelitian.....	37
C. Pelaksanaan Penelitian .....	41
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	41
1. Uji Asumsi.....	41
2. Hasil penelitian .....	43
E. Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Simpulan .....	47
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



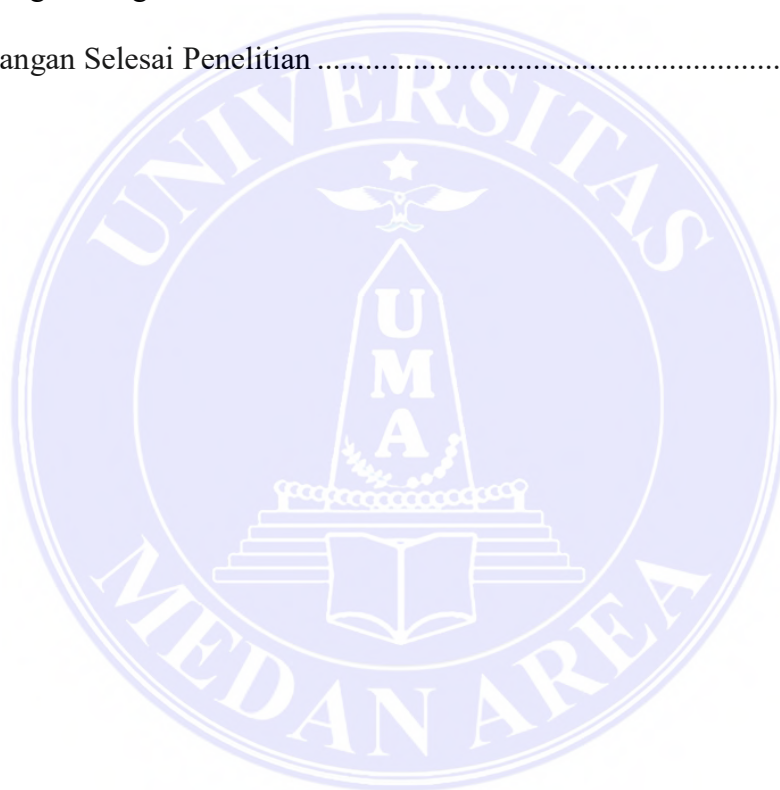
**DAFTAR TABEL**

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi aitem skala resiliensi sebelum uji coba.....	37
2. Distribusi aitem skala resiliensi setelah uji coba .....	39
3. Rangkuman hasil perhitungan uji reliabilitas .....	39
4. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran .....	41
5. Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians .....	42
6. Rangkuman hasil analisis uji T-test.....	42
7. Rangkuman hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik.....	44



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN</b>	<b>Halaman</b>
1. Skala Alat Ukur Resiliensi Sebelum Uji Coba .....	53
2. Uji Validitas dan Realibilitas .....	55
3. Skala Alat Ukur Resiliensi setelah Uji Coba .....	61
4. Uji Asumsi dan Uji T-test .....	63
5. Surat Keterangan Pengantar Penelitian .....	78
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	79



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Pendahuluan

Istilah *adolesence* atau remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, dalam perkembangan menuju dewasa (Monks, 2001). Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut Monks (2001) masa remaja merupakan masa peralihan, dimana remaja lebih menunjukkan ketidak stabilannya dalam berbagai situasi. Adanya perubahan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, hal tersebut membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana tempat remaja berada di antara masa anak-anak dan juga masa dewasa, oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase “topan dan badai”. Pada masa ini remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Menurut Erikson (dalam Santrock 2012) menjelaskan bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam keluarga juga masyarakat. Dengan demikian, proses perubahan dalam pencarian identitas diri ini haruslah mendapat bimbingan dan pengawasan oleh orang terdekat seperti keluarga terutama orang tua.

Menurut Harlock (1980) pembentukan identitas pada remaja tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada faktor pendukungnya, salah satunya yaitu adanya keluarga yang mampu membimbing juga melindungi remaja tersebut. Orang tua sangat berperan penting bagi remaja dalam melewati segala proses masa pubertas/perubahan menuju masa dewasa. Peran orang tua bagi remaja adalah sebagai pembimbing, pengayom, pelindung, juga pendukung dalam situasi dan keadaan apapun. Pada masa ini remaja banyak mengalami tuntutan dari masyarakat atau



lingkungan yang terkadang tidak sesuai dengan pemikiran remaja tersebut, hal ini tentu menambah beban psikologis yang harus di tanggunginya. Menurut Margareth (dalam Hurlock 1980), melaporkan bahwa selain pemenuhan kabutuhan fisiologis, anak membutuhkan kasih sayang bagi perkembangan psikis yang sehat. Diketahui juga bahwa remaja dapat bertahan dengan baik dari situasi yang menekan bila remaja mempunyai hubungan yang dekat dan penuh kasih sayang dengan orang tua terutama ibu.

Namun bagaiman dengan remaja yang tidak memiliki orang tua atau yang telah kehilangan orang tuanya. Seperti pada kebanyakan orang, kehilangan orang yang dekat dengan kita seperti kehilangan orang tua merupakan kehilangan yang sangat dalam sehingga terkadang membuat remaja merasa putus asa, bersedih berlarut-larut hingga mengalami depresi. Remaja yang telah kehilangan orang tua berarti juga telah kehilangan pengayom, pembimbing, pelindung juga pendukungnya dalam melewati segala tantangan hidup. Menurut Santrock (2012) kematian orang-orang yang dicintai memang suatu kehilangan yang sangat besar pengaruhnya terhadap individu. Dalam menghadapi situasi tersebut dibutuhkan pola pikir dalam menghadapi permasalahan tersebut sehingga tidak mudah putus asa, yang dalam hal ini disebut dengan resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit.

Remaja yang telah kehilangan orang tuanya banyak di jumpai di panti asuhan. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang bergerak di bidang perlindungan dan pengasuhan anak yang sudah tidak memiliki keluarga atau juga sengaja ditinggal oleh keluarga karena berbagai alasan. menurut Departemen Sosial RI (2004) panti asuhan adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi

kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang di harapkan, sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan aktif, kreatif dan juga mandiri serta dapat mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-peranan sebagai individu dan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Zhan-Waxler (dalam Wade & Travis 2007) remaja yang kesepian, tertekan, cemas, atau marah cenderung akan mengekspresikan masalah emosional melalui tindakan agresif, menarik diri dari lingkungan sosial dan memunculkan gejala gangguan makan. Berdasarkan informasi yang didapat dari pengurus panti asuhan Aceh Sepakat Halat Medan, terdapat 97 anak yang saat ini diasuh oleh panti asuhan Aceh Sepakat. 53 di antaranya adalah remaja dari latar belakang kehidupan yang berbeda. Dari data yang diperoleh terdapat 29 remaja laki-laki dan 24 remaja perempuan.

Dari wawancara yang dilakukan pada salah satu remaja putra di panti asuhan tersebut, ia memberikan pernyataan sebagai berikut:

“bagi saya kehilangan orang tua merupakan hal yang tersulit yang pernah saya alami, sedih, bingung, apalagi saya dua-duanya sudah gak ada, gak kebayang sedihnya waktu kehilangan dulu. Semuanya berubah, apalagi ditambah saya harus beradaptasi dengan kehidupan dipanti yang jelas berbeda dari waktu masih tinggal sama orang tua dulu.” (wawancara personal 01 November 2017)

Remaja tersebut masih merasa kehilangan walaupun telah 1 tahun lebih sejak orang tuanya meninggal. Remaja tersebut mengakui adaptasi yang dilakukannya di panti asuhan tersebut semakin menambah beban psikologis yang harus ditanggungnya. kehidupan panti asuhan yang berbeda dengan kehidupan biasa dirumah mengharuskan remaja yang tinggal di panti tersebut harus mampu beradaptasi dan membiasakan diri dengan segala keterbatasan bahkan harus saling berbagi dengan puluhan anak-anak lainnya.

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh remaja putra yang juga tinggal di panti asuhan tersebut . Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut :

“awal masuk di panti asuhan ini tidak mudah, perasaan sedih, bingung, dan terasing, saya harus mampu untuk bertahan dalam lingkungan panti, karena tidak ada pilihan lain, kemudian harus memiliki keinginan untuk bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit ini. Mungkin udah takdir dari Allah kayak gitu.” (wawancara personal. 01 November 2017)

Perbedaan pernyataan dari kedua remaja ini, dimana remaja kedua (laki-laki) lebih menerima keadaannya dan mampu berjuang demi kehidupan masa depan yang lebih baik diperoleh dari kemampuan bertahan dan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan yang biasa disebut resiliensi. Menurut Benson (dalam Hadiningsih, 2014) resiliensi merupakan salah satu bentuk kesadaran seseorang untuk mengubah pola pikir dalam menghadapi permasalahan sehingga tidak mudah putus asa. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Resiliensi berarti kemampuan individu untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan.

Resiliensi akan membuat remaja yang mengalami keterpurukan akibat konflik hidup yang terjadi menjadi sebuah tantangan yang harus dilewatinya dengan baik. Dalam penelitian Reivich dan Shatte (dalam Humaidah, 2011), juga disebutkan tentang pentingnya *resiliency* untuk mengatasi hambatan pada masa kecil seperti keluarga yang berantakan, kehilangan orang tua, kemiskinan, diabaikan secara emosional ataupun siksaan fisik. Hal ini digunakan untuk menanggulangi dampak yang akan terjadi pada masa remaja dan untuk menciptakan tanggung jawab pada masa remaja. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu remaja yang tinggal di panti asuhan, dimana masih ada beberapa anak yang masih sedih karena merasa ditinggalkan dan tidak diperdulikan oleh keluarganya.

Namun tidak semua remaja yang orang tuanya meninggal masih kesulitan menerima keadaan, beberapa remaja lainnya sudah bisa menjalani kehidupannya dengan normal di panti asuhan tersebut dengan mengikuti segala kegiatan dan aturan yang ada di panti asuhan tersebut. Bahkan beberapa remaja dari panti asuhan ini adalah siswa yang berprestasi di sekolahnya. Kemampuan resiliensi ini sangat penting dimiliki setiap remaja dalam

menghadapi segala tantangan hidup, agar remaja tersebut mampu berdiri mandiri, menjadi orang yang tangguh juga mampu melewati segala bentuk situasi dan kondisi apapun.

Perbedaan kemampuan resiliensi pada remaja ini dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor jenis kelamin. Barends (2004) dalam Rinaldi (2010) menunjukkan bahwa faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, bahasa, ras, penduduk asli dan pendatang, pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi. Perbedaan penyesuaian diri laki-laki dan wanita dipengaruhi oleh keadaan biologis. Hal ini dilihat dari perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan. Keadaan biologis berpengaruh terhadap perbedaan perilaku antara jenis kelamin. Menurut teori seleksi alam, pembagian peran ini cenderung mendorong perbedaan perilaku yang didasarkan pada keadaan biologis. Setiap sifat yang di-bawa sejak lahir menentukan laki-laki menjadi agresif dan bebas, dan wanita berperilaku sebagai pengasuh, dan tinggal di rumah, sementara sifat sebaliknya kepasifan laki-laki, keagresifan wanita, ditekan dalam-dalam (Calhoun dan Acocella, 1990 dalam Rinaldi, 2010).

Hasil penelitian Dilla, dkk (2017) menunjukkan terdapat hubungan positif factor gender terhadap resiliensi siswa, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, selanjutnya penelitian Mahardika (2017) menemukan bahwa remaja laki-laki memiliki kemampuan resiliensi lebih tinggi dari pada remaja perempuan, skor perbedaannya dengan nilai signifikansi  $p=0,041$ . Penelitian yang di lakukan oleh Astuti, Feti dkk (2017) menemukan ada perbedaan resiliensi pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di tahun pertama perkuliahan, mahasiswa laki-laki lebih optimis, lebih percaya diri, dan selalu bersikap positif.

Dari fenomena perbedaan ini lah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, mengenai “Perbedaan Resiliensi Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Panti Asuhan Aceh Sepakat Halat Medan”



## B. Identifikasi Masalah

Resiliensi adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri pada situasi atau keadaan tersulit dalam hidupnya, juga kemampuannya seseorang dalam menyikapi dan merubah keadaan sulit menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan dengan baik.

Pada masa remaja, tentu akan banyak mendapat tekanan-tekanan psikologis dikarenakan pada masa ini remaja dituntut untuk bersikap sesuai dengan norma masyarakat yang terkadang bertentangan dengan dirinya. Remaja juga akan mengalami banyak pengalaman baru dalam prosesnya menuju masa dewasa. Dalam prosesnya ini, peran orang tua sangat berpengaruh sebagai pelindung, pembimbing, pengayom juga pendukung bagi remaja tersebut. Namun bagaimana dengan remaja yang tidak memiliki orang tua seperti kebanyakan remaja yang ada di panti asuhan. Remaja di panti asuhan harus membiasakan diri dengan segala keterbatasan yang ada juga harus saling berbagi dengan puluhan anak-anak lainnya. Hal ini tentu menambah kesulitan remaja tersebut dalam melewati masa remajanya.

Setelah dilakukan beberapa wawancara dan observasi, diketahui remaja yang ada di panti asuhan Aceh Sepakat terdiri dari 29 remaja laki-laki dan 24 remaja perempuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa remaja laki-laki dan perempuan, beberapa remaja menyatakan dirinya sudah bisa menerima kenyataan dan mulai bangkit untuk hidupnya, beberapa lainnya masih sulit menerima kenyataan yang dialaminya.

Dari fenomena inilah penulis tertarik untuk membahas masalah perbedaan resiliensi ditinjau dari jenis kelamin pada remaja panti asuhan Aceh Sepakat Halat Medan.

### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah pada perbedaan resiliensi remaja di tinjau dari jenis kelamin di panti asuhan Aceh Sepakat Halat Medan. Dengan remaja yang berusia 15 – 18 tahun, usia ini dipilih karena pada usia tersebut remaja sudah matang secara kognitif dan juga secara emosional (Jean-Jacques Rousseau, dalam Sarwono 2011), sehingga memungkinkan untuk dilakukan proses pengambilan data yang akurat.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut : “Apakah Ada Perbedaan Resiliensi Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Panti Asuhan Aceh Sepakat Halat Medan?”

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penemuan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Resiliensi Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Panti Asuhan Aceh Sepakat Halat Medan”

### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis,, manfaat tersebut yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan tentang “Perbedaan Resiliensi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin”

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus Panti Asuhan untuk lebih memperhatikan dan mempedulikan anak asuhnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada remaja di Panti Asuhan agar lebih berfikiran positif dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian remaja

Masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual dengan masa dewasa (Tavris dan Wade, 2007 dalam Titi Prihartini, 2002). Batasan usia untuk remaja (*adolescence*) menurut Hall antar usia 12-25 tahun (Sarwono, 2011). Menurut Monks, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Fase masa remaja secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Monks, Knoers, Siti Rahayu, 2006).

Menurut Monks (dalam Siti Rahayu, 2006) masa remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, disatu sisi remaja tidak termasuk golongan anak-anak tetapi remaja tidak pula masuk ke dalam golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Meskipun begitu kedudukan dan status remaja berbeda daripada anak. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa-masa transisi atau peralihan

Adapun fase-fase remaja menurut Monks (dalam Siti Rahayu, 2006) adalah antara usia 10-12 tahun merupakan masa pra-pubertas (pra-remaja), kemudian antara usia 12-15 adalah masa remaja awal (masa pubertas, masuk usia antara 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan yang terakhir adalah usia anatar 18-21 adalah masa remaja akhir (masa dewasa awal). Hal ini sangat tergantung pada keadaan lingkungan remaja.

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa

yang dalam rentangannya terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, kognisi, dan sosialnya. Sedangkan, rentang usia pada masa remaja tersebut adalah antara 12-21 tahun.

## 2. Karakteristik remaja

Hurlock, 1999 (dalam Pramita, 2006) berpendapat, bahwa semua periode yang penting selama masa kehidupan mempunyai karakteristiknya sendiri. Begitu pun masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode masa kanak-kanak dan dewasa. Ciri-ciri tersebut antara lain :

### a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja dipandang sebagai periode yang penting daripada periode lain karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, serta akibat-akibat jangka panjangnya. Misalnya saja, perkembangan biologis menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan tertentu, baik yang bersifat fisiologis yang cepat dan disertai percepatan perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa remaja awal. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

Minat baru yang dominan muncul pada masa remaja adalah minatnya terhadap seks. Pada masa remaja ini mereka berusaha melepaskan ikatan-ikatan afektif lama dengan orang tua. Remaja lalu berusaha membangun relasi-relasi afektif yang baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis dan dalam memainkan peran yang lebih tepat dengan seksnya. Dorongan untuk melakukan ini datang dari tekanan-tekanan sosial akan tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks.

### b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa peralihan ini remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas ini menguntungkan karena status ini memberi

waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja beriringan dengan tingkat perubahan fisik. Pada awal masa remaja, ketika perubahan terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat. Begitu pula jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja dikatakan sebagai usia bermasalah karena sepanjang masa kanak-kanak sebagian permasalahan anak-anak diselesaikan oleh guru atau orang tua mereka, sehingga pada masa remaja mereka tidak cukup berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Namun, pada masa remaja mereka merasa ingin mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-gurunya sampai pada akhirnya remaja itu menemukan bahwa penyelesaian masalahnya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada akhir masa kanak-kanak sampai pada awal masa remaja, penyesuaian diri dengan standar kelompok jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Namun, pada masa remaja mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip populer pada masa remaja mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, dan ini menimbulkan ketakutan pada remaja. Remaja takut bila tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan orang tuanya sendiri. Hal ini menimbulkan pertentangan dengan orang tua sehingga membuat jarak bagi anak untuk meminta bantuan kepada orang tua guna mengatasi pelbagai masalahnya.



### g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain seperti yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain disekitarnya (keluarga dan teman-temannya) yang akhirnya menyebabkan meningginya emosi. Kemarahan, rasa sakit hati, dan perasaan kecewa ini akan lebih mendalam lagi jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

### h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks dengan harapan bahwa perbuatan ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Dari Penjelasan di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri dari masa remaja antara lain masa remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan biologis dan fisiologis, masa remaja merupakan masa peralihan, masa remaja merupakan usia bermasalah, dan masa remaja sebagai masa mencari identitas diri atau pembuktian diri yang memasuki ambang batas dewasa.

## 3. Perkembangan pada masa remaja

Periode yang disebut masa remaja akan dialami oleh semua individu. Awal timbulnya masa remaja ini dapat melibatkan perubahan-perubahan yang mendadak dalam tuntutan dan harapan sosial atau sekedar peralihan bertahap dari peranan sebelumnya. Meskipun bervariasi, satu aspek remaja bersifat universal dan memisahkannya dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya (Santrock, 2003), seperti :

### a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik remaja didahului dengan perubahan pubertas. Pubertas ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja.

### b. Perkembangan psikis

Perkembangan remaja secara psikologis yang dimaksud di sini meliputi perkembangan minat, moral, dan citra diri. Tidak seperti masa kanak-kanak yang pertumbuhan fisiknya berlangsung perlahan dan teratur, remaja awal yang tumbuh pesat pada waktu-waktu tertentu cenderung merasa asing terhadap diri mereka sendiri. Mereka disibukkan dengan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka. Dibutuhkan waktu untuk mengintegrasikan perubahan dramatis ini menjadi perasaan memiliki identitas diri yang mapan dan penuh percaya diri.

### c. Perkembangan kognisi

Kemampuan kognitif pada masa remaja berkembang secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif artinya bahwa remaja mampu menyelesaikan tugas-tugas intelektual dengan lebih mudah, lebih cepat dan efisien dibanding ketika masih kanak-kanak. Dikatakan kualitatif dalam arti bahwa perubahan yang bermakna juga terjadi dalam proses mental dasar yang digunakan untuk mendefinisikan dan menalar permasalahan

### d. Perkembangan social

Salah satu tugas perkembangan yang tersulit pada masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Untuk menjadi dewasa dan tidak hanya dewasa secara fisik, remaja secara bertahap harus memperolehi kebebasan dari orang tua, menyesuaikan dengan pematangan seksual, dan membina hubungan kerjasama yang dapat dilaksanakan dengan teman-teman sebayanya. Dalam proses ini remaja secara bertahap mengembangkan suatu filsafat kehidupan dan pengertian akan identitas diri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan perkembangan-perkembangan masa remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan psikis, perkembangan kognisi, dan juga perkembangan sosial.

## B. REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan (Sudrajat, 2008).

Remaja di dalam panti akan berinteraksi dan melebur dengan orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut, bisa atau tidaknya tergantung oleh individu yang menjalani sendiri. Dalam hal ini pengasuh juga berperan karena disebut sebagai orang yang menggantikan peran orang tua, karena pengasuhlah yang mengurus semua kebutuhan dan keperluan anak, saat itulah remaja membutuhkan perlindungan dan tempat mengadakan segala persoalan yang ia hadapi. Rasa diterima kehadirannya oleh semua pihak ini menyebabkan remaja merasa aman, karena remaja merasa bahwa ada dukungan dan perhatian terhadap dirinya. Namun harapan ini sering sulit dicapai secara memuaskan, hal ini disebabkan adanya kondisikondisi dimana pengasuh tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua, seperti kurangnya perhatian pengasuh, kurangnya fasilitas fisik seperti kebutuhan pribadi remaja, ketatnya disiplin dan aturan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan jumlah anak asuh dengan pengasuhnya sendiri tidaklah seimbang. Hasil wawancara data awal yang dilakukan dengan penghuni panti asuhan adalah: “jika remaja panti asuhan sering merasa sedih apabila mengingat

keberadaan orang tua dan keluarga yang jauh, merasa cemas ketika pertama kali datang ke dalam panti asuhan.” Cukup banyak remaja yang dibesarkan di panti asuhan dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahuleka, (2003) ada beberapa hal positif dari panti asuhan, antara lain panti asuhan merupakan tempat bernaung bagi anak-anak maupun remaja yang terlantar dimana mereka mendapatkan bimbingan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan maupun dalam pembentukan karakter dan penyesuaian diri di masyarakat, dan merupakan suatu lingkungan *theurapeutic* bagi anak-anak serta remaja yang membutuhkan.

## C. RESILIENSI

### 1. Pengertian resiliensi

Menurut Reivich & Shatte (2002), resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Individu yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu beradaptasi terhadap stres yang ekstrim dan kesengsaraan.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli. Menurut Ungar (dalam Hadiningsih, 2014) resiliensi memiliki makna sebagai suatu kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan melanjutkan perkembangan normalnya seperti semula. Individu yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu beradaptasi terhadap stress yang ekstrim dan kesengsaraan. Newcomb (dalam Hadiningsih, 2014) melihat resiliensi sebagai suatu mekanisme perlindungan yang memodifikasi respon individu terhadap situasi-situasi yang beresiko pada titik – titik kritis sepanjang kehidupan seseorang.



Sedangkan Grothberg (dalam Nasution, 2011) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, mendapatkan kekuatan dan bahkan mampu mencapai transformasi diri setelah mengalami kegagalan. Menurut Benson (dalam Hadiningsih, 2014) resiliensi merupakan salah satu bentuk kesadaran seseorang untuk mengubah pola pikir dalam menghadapi permasalahan sehingga tidak mudah putus asa.

Lebih jauh Reivich dan Shatte (dalam Nasution, 2011) mengatakan bahwa resiliensi merupakan *mind-set* yang memungkinkan manusia mencari berbagai pengalaman dan memandang hidupnya sebagai suatu kegiatan yang sedang berjalan. Greef (dalam Wijayani, 2008) menambahkan bahwa resiliensi harus dipahami sebagai kemampuan dimana individu tidak sekedar berhasil dalam beradaptasi terhadap resiko atau kemalangan namun juga memiliki kemampuan untuk pulih, bahagia dan berkembang menjadi individu yang lebih kuat, lebih bijak dan lebih menghargai kehidupan. Individu yang resilien tidak hanya kembali pada keadaan normal setelah mereka mengalami kemalangan, namun sebagian dari mereka mampu untuk menampilkan performance yang lebih baik dari sebelumnya.

Blok dkk (dalam Iswanto, 2012) menyatakan bahwa individu dengan tingkat tinggi resiliensi yang lebih mengalami perasaan positif, dan memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi dan penyesuaian psikologis lebih baik dibandingkan orang dengan tingkat resiliensi yang rendah. Tidak jauh berbeda dengan defenisi diatas, Lazarus (dalam Iswanto, 2012) mengatakan resiliensi adalah sebuah karakter kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif dengan adaptasi yang fleksibel untuk tuntutan perubahan pengalaman stres. Menurut Block (dalam Iswanto, 2012) resiliensi dikonseptualisasikan sebagai salah satu tipe kepribadian dengan ciri - ciri, kemampuan menyesuaikan diri yang baik, percaya diri, mandiri, pandai bicara, penuh perhatian, suka membantu dan berpusat pada tugas.

Dari berbagai pengertian tentang resiliensi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.



## 2. Faktor-Faktor Resiliensi

### a. Dukungan Sosial (I Have)

Grotberg (dalam Napitupulu, 2009) menyatakan bahwa faktor dukungan sosial dapat mengembangkan perasaan aman. Faktor dukungan sosial terdiri dari:

1. *Trusting relationship* meliputi orang-orang di sekitar individu yang bisa dipercaya dan yang mengasihi individu bagaimanapun keadaannya.
2. *Structure and rules* meliputi orang yang bisa memberi batasan atas perilaku individu sehingga individu tersebut mengetahui kapan saat untuk berhenti sebelum ada bahaya atau masalah.
3. *Role models* meliputi orang yang menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu yang benar, model moralitas, orang yang ingin memberikan pembelajaran/informasi tentang bagaimana melakukan segala sesuatu dengan cara sendiri dan orang yang menolong ketika sakit, dalam bahaya atau disaat butuh bimbingan.
4. *Encouragement to be autonomous* meliputi orang yang mendorong untuk berani melakukan sesuatu sendiri dan mencari pertolongan ketika dibutuhkan.

### b. Kekuatan Diri (I Am)

Grotberg (dalam Napitupulu, 2009) juga menyatakan bahwa faktor kekuatan dari dalam diri (*personal strength*) yang dibangun dari perasaan, sikap, dan kepercayaan seseorang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang. Faktor kekuatan diri terdiri dari:

1. Perasaan dicintai dan sikap yang menarik meliputi keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya adalah orang yang bisa disukai dan dicintai, sensitif pada perasaan orang lain dan tahu cara menghargai diri sendiri dan orang lain.

2. *Loving, emphatic and altruistic* (mencintai, empatik, dan altruistik) meliputi cinta pada orang lain yang diekspresikan dengan berbagai cara, senang melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain dan senang menunjukkan perhatian, peduli pada apa yang terjadi pada orang lain dan mengekspresikan perasaan dengan bertindak atau berkata-kata, ingin melakukan sesuatu untuk menghentikan atau berbagi penderitaan/memberikan kenyamanan.
3. *Proud of self* (bangga pada diri sendiri) meliputi menghargai diri sendiri, merasa diri berharga dan bangga dan percaya pada diri sendiri atas apa yang bisa dilakukan dan sudah dicapai diri. Ketika individu mempunyai masalah dalam hidup, kepercayaan diri dan harga diri (*self esteem*) membantu mereka untuk dapat bertahan dan mengatasi masalah tersebut.
4. *Autonomous and responsible* (mandiri dan bertanggungjawab) artinya individu dapat melakukan berbagai macam keinginan dan menerima berbagai konsekuensi perilakunya. Individu merasa bisa mandiri dan bertanggungjawab atas hal tersebut karena mengerti batasan kontrol, memiliki jati diri, cekatan dalam mencari pertolongan, berwawasan dan memiliki motivasi terhadap tujuan.
5. *Filled with hope, faith and trust* (dipenuhi harapan, iman dan kepercayaan) meliputi percaya bahwa selalu ada harapan, mengetahui hal yang benar dan salah, setia pada hal-hal yang baik, dan mau mengekspresikan hal itu sebagai kepercayaan dalam Tuhan/spiritual.

### c. Kemampuan sosial/interpersonal (I Can)

Grotberg (dalam Napitupulu, 2009) mengemukakan bahwa faktor kemampuan sosial dibangun dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Faktor kemampuan/kecakapan sosial terdiri dari:

1. *Communicate*. Individu yang resilien adalah individu yang tetap mampu berkomunikasi dengan baik, berperilaku positif serta menyesuaikan diri dengan baik meskipun individu tersebut berada dalam tekanan hidup yang berat baik internal maupun eksternal.

Kemampuan ini meliputi:

- a) Kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaan pada orang lain atau kemauan berbicara kepada orang lain tentang hal-hal yang membuat takut/mengganggu, kemampuan untuk tahu kapan waktu yang tepat untuk berbicara kepada seseorang/berdiskusi, berbagi perasaan untuk memecahkan masalah personal maupun interpersonal/konflik dan mengambil tindakan, mampu menemukan orang yang tepat untuk membantu di saat diperlukan, mau mendengarkan apa yang orang lain sarankan, mengkomunikasikan perbedaan, memahami, melakukan hasil dari diskusi yang sesuai.
  - b) Kemampuan meniru perilaku positif orang lain, dan penyesuaian diri.
  - c) Kemampuan mengontrol diri ketika merasa melakukan sesuatu yang tidak benar atau berbahaya bagi dirinya.
2. *Problem solve*/kemampuan menyesuaikan masalah. Individu yang resilien adalah individu yang mampu menguasai masalah dengan berpikir kritis khususnya ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan dan segera mencoba mengatasi masalahnya dengan pikiran-pikiran positif serta menegosiasikan penyelesaian masalah yang tepat dan kreatif dengan orang lain. Pikiran-pikiran positif misalnya merasa dicintai dan disukai, senang berbuat baik dan menunjukkan perhatian kepada orang lain, respek kepada diri sendiri dan orang

lain, dan merasa semua akan baik-baik saja, meskipun berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan.

3. *Critical Consciousness*/ kesadaran kritis. Individu yang resilien mampu segera mengetahui tekanan/ masalah apa yang sedang dialaminya dan mampu memahami bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi perasaan-perasaan dan dorongan yang negatif.

Kesadaran kritis meliputi:

- a) Kemampuan mengenali stres/tekanan yang dihadapi. Individu mampu mengenali perasaan dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan perilaku yang baik dan benar kepada orang lain atau kepada diri sendiri.
- b) Kemampuan mencari strategi yang sesuai untuk memecahkannya dan mampu mengatasi (*handle*) pikiran-pikiran, perasaan dan dorongan untuk berperilaku negatif yang bisa merusak sesuatu atau diri sendiri dengan cara yang baik.

Faktor-faktor tersebut digunakan untuk melihat resiliensi secara tidak langsung.

Adapun faktor lain, yaitu Menurut Ibeagha dkk (dalam Masdianah, 2010) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Seorang anak dapat disebut sebagai anak yang resilien apabila mereka memenuhi kriteria yang diperlukan. Kriteria pertama adalah terdapatnya sebuah keadaan yang merupakan ancaman atau sifatnya berbahaya bagi individu tersebut. Keadaan demikian disebut juga sebagai faktor resiko. Kedua, kualitas penyesuaian individu terhadap keadaan tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya dimana hal ini juga dikenal sebagai faktor protektif.

#### a. *Faktor Resiko*

Faktor resiko didefinisikan sebagai keadaan yang membahayakan. Anak yang berada dalam keadaan beresiko rentan terhadap hasil perkembangan yang negatif seperti dikeluarkan dari sekolah, penggunaan obat-obatan terlarang, kehamilan dimasa remaja bahkan terlibat dalam kasus bunuh diri. Faktor resiko yang melibatkan anak-anak dapat diklasifikasikan

menjadi empat jenis yaitu faktor genetik seperti kemunduran mental, faktor prenatal seperti masalah kesehatan saat berada dalam kandungan, faktor prenatal yang berkaitan dengan penanganan kesehatan, dan faktor yang berasal dari lingkungan seperti kemiskinan, wilayah konflik, bencana alam atau perceraian. Anak yang dikatakan berada dalam keadaan beresiko, cenderung berasal dari keluarga dengan dukungan sosial yang kurang, mengalami kasus depresi, atau kekerasan rumah tangga (Children's Defense Fund dalam Masdianah, 2010).

#### *b. Faktor Protektif*

Faktor protektif adalah hal-hal yang membantu individu bertahan dari dampak yang diakibatkan oleh tekanan yang diterima, membantu mengatasi keadaan tidak menyenangkan tersebut dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan mengancam tersebut (Ibeagha dkk dalam Masdianah, 2010). Faktor protektif berasal dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Faktor protektif internal adalah asset atau faktor protektif yang secara konstan muncul dalam pembahasan mengenai karakteristik anak yang resilien dan meliputi kompetensi sosial, kemampuan memecahkan masalah, otonomi dan kesadaran akan tujuan dan masa depan. Hal ini sering disebut juga sebagai kekuatan pribadi dan merupakan manifestasi dari resiliensi itu sendiri. Faktor-faktor ini pasti dimiliki setiap individu namun dalam derajat yang berbeda-beda (Chavkin dan Gonzales, dalam Masdianah, 2010) Sementara faktor eksternal adalah faktor yang mendukung timbulnya resiliensi anak dari luar diri mereka. Faktor protektif eksternal dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sehari-hari anak.

Berdasarkan dari uraian teori di atas, resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Dukungan Sosial (I Have), Kekuatan Diri (I Am), dan Kemampuan sosial/interpersonal (I Can). Adapun faktor lain yaitu, faktor resiko dan faktor protektif.

Teori lain menyebutkan faktor-faktor demografi dari resiliensi menurut Rinaldi (2010) dalam Andriani dan Listiyandini (2017) adalah sebagai berikut :



## 1. Faktor Internal

### a) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif dapat mempengaruhi resiliensi seorang individu dalam hal pemecahan masalahnya. Untuk dapat memecahkan sebuah masalah, individu butuh adanya proses kognitif, dimana ia akan berusaha mencari solusi terbaik untuk masalahnya, dengan segala pertimbangan yang ada di dalamnya.

### b) Gender

Ketika mendapatkan sebuah masalah, perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam proses mengatasi stressnya. Umumnya, perempuan cenderung lebih sering menggunakan *emotion focused coping* daripada laki-laki yaitu dengan lebih menekankan pada penanggulangan dampak emosional yang muncul.

### c) Keterikatan Individu dengan Budaya

Individu yang berasal dari etnis minoritas yang terpisah, akan lebih menjaga kohesivitas kelompoknya dan sengaja membuat identitas baru yang terpisah dari kelompok etnis mayoritas. Identitas baru itu termasuk di dalamnya strategi-strategi mengenai bagaimana harus bertahan di tengah etnis mayoritas, dan itu membuat individu yang ada di dalam etnis tersebut menjadi lebih resilien terhadap tekanan dari etnis mayoritas

## 2. Faktor Eksternal

### a. Keluarga

Peran keluarga terhadap resiliensi individu sangat penting. Pengalaman masa kecil seorang individu yang berasal dari keluarganya akan memengaruhi perkembangan resiliensi individu itu nantinya.

### b. Komunitas

individu akan menjadi lebih resilien dengan adanya komunitas, karena di dalam komunitas tersebut terdapat individu-individu lain yang memiliki masalah yang sama.

Adanya kesamaan kondisi tersebut, membuat individu yang bersangkutan dapat menceritakan masalahnya dan meminta pendapat mengenai strategi untuk mengatasi masalahnya itu. Dengan begitu, individu tersebut dapat belajar dari pengalaman orang lain yang sebelumnya dengan masalah yang sama, memahami peran dirinya dalam situasi saat itu, dan memadukan pengetahuan-pengetahuan yang didapat tersebut untuk menentukan perilakunya di masa depan terkait masalahnya.

c. **Tingkat Sosial Ekonomi**

Faktor demografi yang meliputi pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi, berdasarkan tingkat pengeluarannya, mahasiswa tingkat awal yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi lebih resilien daripada mahasiswa dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah.

**3. Aspek-Aspek Resiliensi**

Reivich & Shatte (2002) memaparkan tujuh aspek dari resiliensi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. **Regulasi emosi (*emotional regulation*)**

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan.

b. **Kontrol impuls (*Impulse Control*)**

Pengendalian impuls adalah kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri.

c. Optimisme (*Optimism*)

Individu yang resilien adalah individu yang optimis, optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang. Optimisme yang dimiliki oleh seorang individu menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.

d. Kemampuan menganalisis masalah (*Causal Analysis*)

Causal analysis merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

e. Empati (*Empathy*)

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain.

f. Efikasi Diri (*Self-efficacy*)

*Self-efficacy* adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai resiliensi.

g. Pencapaian (*Reaching out*)

Pencapaian menggambarkan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini terkait dengan keberanian seseorang untuk mencoba mengatasi masalah, karena masalah dianggap sebagai suatu tantangan bukan suatu ancaman.

Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wagnild (dalam Shaumi, 2012) bahwa ada hal yang penting dari resiliensi, yaitu:

a. *Meaningful life (purpose)*

Dengan memiliki tujuan dalam hidup, seseorang mendapatkan kekuatan pendorong untuk tetap maju ketika mungkin di tengah perjalanan hidup seseorang dihadapkan dengan kesulitan.

*b. Perseverance*

Karakteristik ini mengacu pada kemauan untuk terus berjuang hingga akhir. Individu cenderung menyelesaikan apa-apa yang telah mereka mulai. Individu memiliki tekad untuk terus menjalankan hidup meskipun ada kesulitan, keputusasaan dan kekecewaan. Individu juga menetapkan tujuan yang realistis disertai usaha untuk mencapainya.

*c. Self Reliance*

Individu yang resilien memaknai peristiwa dalam hidupnya baik itu gagal maupun sukses sebagai pelajaran untuk lebih mengenal kemampuan dan keterbatasan dirinya. Seiring bertambahnya pengalaman dan pelajaran yang didapat, maka semakin tinggi pula kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

*d. Equanimity*

Individu mempunyai pandangan hidup yang luas, dan pandangannya tersebut seimbang antara kemungkinan terbaik dan terburuk yang akan terjadi. Karakteristik ini mengacu pada keseimbangan dalam memandang kesulitan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat 7 aspek dari resiliensi, yaitu Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out. Adapun hal yang penting bagi resiliensi yaitu, *Meaningful life (purpose)*, *Perseverance*, *Self Reliance*, *Equanimity*.

#### 4. Karakteristik Resiliensi

Karakteristik resiliensi menurut Wolin & Wolin (dalam Nasution, 2011) adalah sebagai berikut:

a. *Insight*

*Insight* adalah kemampuan mental untuk bertanya pada diri sendiri dan menjawab dengan jujur. Hal ini untuk membantu individu untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain serta dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. *Insight* adalah kemampuan yang paling mempengaruhi resiliensi.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah hidup seseorang. Individu yang mandiri mempunyai orientasi positif dan optimistik pada masa depan.

c. Hubungan

Seseorang yang resiliensi dapat mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan atau milik *role model* yang sehat.

d. Inisiatif

Inisiatif melibatkan keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan sendiri atau masalah yang dihadapi. Individu yang resilien bersikap bertanggung jawab dalam pemecahan masalah, selalu berusaha memperbaiki diri ataupun situasi yang dapat diubah, serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah.

e. Kreativitas

Kreativitas melibatkan kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup. Individu yang resilien tidak terlibat dalam kehidupan negatif, sebab ia mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tiap perilakunya dan membuat keputusan yang benar. Kreativitas juga meningkatkan daya imajinasi yang digunakan



untuk mengespresikan diri dalam seni, serta membuat seseorang mampu menghibur dirinya sendiri saat menghadapi kesulitan.

f. Humor

Humor adalah kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan, menertawakan diri sendiri dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu yang resilien menggunakan rasa humornya untuk memandang tantangan hidup dengan cara yang baru dan lebih ringan. Rasa humor membuat saat-saat sulit terasa lebih ringan.

g. Moralitas

Individu yang resilien dapat mengevaluasi berbagai hal dan membuat keputusan yang tepat tanpa rasa takut akan pendapat orang lain. Mereka juga dapat mengatasi kepentingan diri sendiri dalam membantu orang yang membutuhkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh karakteristik individu yang memiliki resiliensi, yaitu *insight*, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreativitas, humor, moralitas.

#### **D. PERBEDAAN RESILIENSI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA REMAJA PANTI ASUHAN**

Setiap anak tentu memiliki keinginan untuk bisa hidup dan memiliki keluarga yang bahagia, memiliki orang tua yang bisa selalu mendukung, membimbing, melindungi, juga mendidik mereka. Namun, beberapa anak yang tidak bisa merasakan hal tersebut terpaksa harus berjuang sendirian demi masa depan mereka. Seperti anak yang ada di panti asuhan. Khususnya pada masa remaja, anak diuntut untuk mampu melewati masa-masa peralihannya dengan begitu banyak tekanan psikologis yang harus dirasakannya tanpa kehadiran orang tua yang bisa membimbing, melindungi juga mendukung mereka dalam keadaan apapun.

Menurut Gender (dalam Hidayati, 2014), remaja dalam menghadapi berbagai masalah perkembangan memerlukan kehadiran orang dewasa yang mampu memahami dan memperlakukannya secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian Hartini (dalam Hidayati, 2014), anak panti asuhan cenderung mempunyai kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kepribadian ini mereka dapat dari pengalaman masa lalu mereka yang kurang baik.

Dalam masa yang penuh dengan tekanan ini, remaja dituntut untuk mampu beradaptasi dengan keadaan yang dimilikinya sekarang, bahkan harus mampu mengubah keadaannya menjadi jauh lebih baik lagi. Kemampuan ini biasa disebut dengan resiliensi. Resiliensi sebagai kekuatan dasar harus dimiliki oleh setiap individu khususnya pada remaja panti asuhan yang harus memperjuangkan hidupnya ditengah keterbatasan yang ada, sehingga remaja tersebut mampu untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik, mandiri juga mampu bersaing dengan baik di masa depan.

Namun pada beberapa remaja laki-laki dan perempuan yang telah di wawancara, beberapa remaja menyatakan dirinya sudah bisa menerima kenyataan dan mulai bangkit untuk hidupnya, beberapa lainnya masih sulit menerima kenyataan yang dialaminya. Perbedaan kemampuan resiliensi pada remaja ini dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor jenis kelamin. Barends (2004) dalam Rinaldi (2010) menunjukkan bahwa faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, bahasa, ras, penduduk asli dan pendatang, pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi.

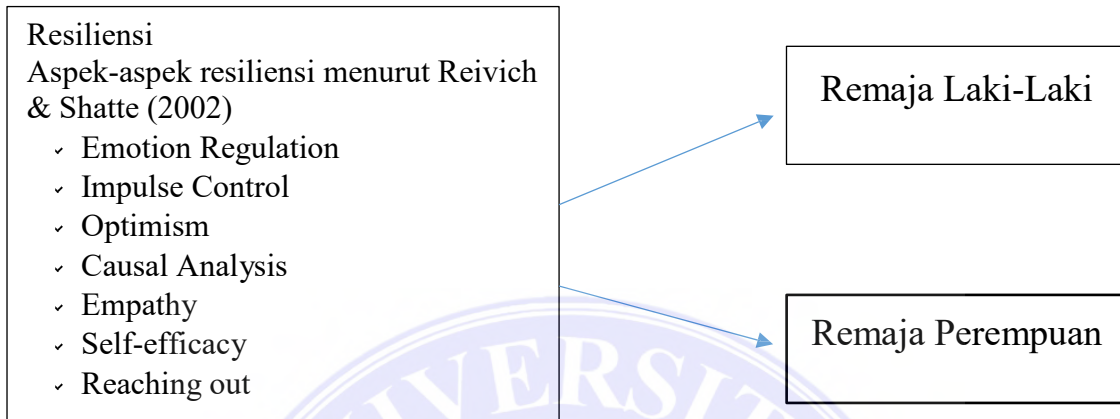
Perbedaan kemampuan resiliensi laki-laki dan wanita dipengaruhi oleh keadaan biologis. Hal ini dilihat dari perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan. Keadaan biologis berpengaruh terhadap perbedaan perilaku antara jenis kelamin. Menurut teori seleksi alam, pembagian peran ini cenderung mendorong perbedaan perilaku yang didasarkan pada

keadaan biologis. Setiap sifat yang di-bawa sejak lahir menentukan laki-laki menjadi agresif dan bebas, dan wanita berperilaku sebagai pengasuh, dan tinggal di rumah, sementara sifat sebaliknya kepasifan laki-laki, keagresifan wanita, ditekan dalam-dalam (Calhoun dan Acocella, 1990 dalam Rinaldi, 2010).

Laki-laki dan perempuan memiliki pandangan yang berbeda dalam merasa-sakan risiko. Wanita bersikap lebih mengedepankan aspek afektif dalam mengambil risiko, sedangkan laki-laki lebih mengedepankan pertimbangan kognitif dalam memandang risiko dan bahaya sebagai dari bagian hidup. Hasil penelitian Karanci dkk (1999) dalam Rianaldi (2010) tentang kemampuan menyesuaikan diri terhadap suatu masalah atau kesulitan bahwa laki-laki sering menggunakan pendekatan penyelesaian masalah dan mempunyai sikap optimis dibandingkan wanita, sedangkan wanita menggunakan pola ketidakberdayaan. Hasil penelitian yang dilakukan Barends (2004) dalam Rinaldi (2010) mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki keyakinan dalam memecahkan masalah dan percaya pada kemampuannya (kompetensi) untuk menguasai tugas atau situasi yang sulit, lebih positif dibandingkan dengan wanita.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, disimpulkan bahwa resiliensi pada remaja laki-laki yang tinggal di panti asuhan lebih tinggi dari pada remaja perempuan karena Wanita bersikap lebih mengedepankan aspek afektif dalam mengambil risiko, sedangkan laki-laki lebih mengedepankan pertimbangan kognitif dalam memandang risiko dan bahaya sebagai dari bagian hidup.

## E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas diketahui hipotesis sebagai berikut bahwa “Terdapat Perbedaan Resiliensi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Panti Asuhan” dengan asumsi resiliensi remaja laki-laki yang tinggal di panti asuhan lebih tinggi, sedangkan pada remaja perempuan memiliki resiliensi yang lebih rendah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian survei, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan bertujuan untuk mencari perbedaan (komparatif). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto 2006 dalam Soewadji, (2012). yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

#### B. Identifikasi Variabel

Adapun variabel bebas dan terikat pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Jenis Kelamin
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
2. Variabel terikat (Y) : Resiliensi



## C. Defenisi Operasional

### 1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam mengukur resiliensi peneliti mengukur berdasarkan aspek-aspek menurut Reivich & Shatte (2002), yaitu Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out. Resiliensi ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala resiliensi. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin baik resiliensinya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin buruk resiliensinya.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di panti asuhan Aceh Sepakat Halat Medan dengan jumlah 100 orang.

### 2. Sampel

Sugiyono (2003) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2003). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili) (Sugiyono,

2003). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan yang berjumlah 29 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

### 3. Teknik Pengambilan sampel

Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampling adalah Purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri atau karakteristik tertentu. Adapun ciri-ciri sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kedua orangtuanya sudah meninggal
2. Hidup sebatang kara dan tidak memiliki keluarga dekat
3. Tidak pernah di jenguk atau di kunjungi oleh keluarga

### E. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur resiliensi dalam penelitian ini adalah skala resiliensi yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002), yaitu Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out.

Model skala ini menggunakan model skala Likert. Aitem – aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu “sangat sesuai (ss), sesuai (s), kurang sesuai (ks), dan tidak sesuai (ts)”. Penilaian butir *favorable* bergerak dari angka 1 (tidak sesuai), 2 (kurang sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai). Penilaian butir *unfavorable* bergerak dari angka 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (kurang sesuai), 4 (tidak sesuai).

Resiliensi ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala resiliensi. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin baik resiliensinya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin buruk resiliensinya.

### 3. Validitas alat ukur

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2013). Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala resiliensi akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 20.0 for windows* sehingga didapatkan butir – butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 4. Realibilitas alat ukur

Realibilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi,2009). Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar,2013).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2013).

## F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t atau t test. Alasannya menggunakan t test untuk mengetahui perbedaan resiliensi remaja panti asuhan ditinjau dari jenis kelamin (laki-laki & perempuan).Menurut Arikunto (2006) analisis T-test yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis T-test, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurva normal
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel penelitian bersifat homogen.

Perhitungan dalam uji asumsi ini juga dibantu dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan resiliensi remaja ditinjau dari jenis kelamin, hal ini dapat dilihat dari hasil *t-Test* yang menunjukkan indeks perbedaan (*t count*) dengan nilai atau koefisien *p-value* =  $0,000 < 0,050$  dan koefisien  $t = -5,527$
2. Adanya perbedaan juga dapat dilihat dari perbedaan nilai mean rata-rata remaja laki-laki dan nilai mean rata-rata remaja perempuan, dimana resiliensi remaja laki-laki memiliki nilai rata-rata sebesar 14,92 (lebih tinggi) sedangkan resiliensi remaja perempuan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,66 (lebih rendah). Hal ini mengandung makna bahwa resiliensi pada remaja lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan resiliensi remaja perempuan. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
3. Berdasarkan penelitian ini diketahui juga bahwa resiliensi remaja laki-laki secara umum dinyatakan tergolong tinggi dimana hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik dari resiliensi remaja laki-laki yaitu (14,92) lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya (12), dan



4. Resiliensi pada remaja perempuan tergolong rendah dimana hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik dari resiliensi remaja perempuan yaitu (4,66) lebih kecil dari pada nilai rata-rata hipotetiknya (12).

## B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Saran kepada remaja Panti Asuhan

Diharapkan dari hasil penelitian ini remaja di panti asuhan bisa cepat bangkit dari keterpurukkannya dengan melakukan hal-hal positif dan memperbanyak prestasi untuk mencapai masa depan yang cerah

2. Saran kepada pengurus Panti Asuhan

Diharapkan kepada pengurus Panti untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri anak – anak di panti asuhan untuk dapat mengurus kehidupannya masing-masing dengan baik dengan cara memberi bimbingan dan dukungan yang tepat pada setiap anak panti asuhan.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang tidak terlihat dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi resiliensi, seperti faktori Dukungan Sosial (I Have), Kekuatan Diri (I Am), dan Kemampuan sosial/interpersonal (I Can) juga faktor demografi lainnya seperti kebudayaan dan tingkat kecerdasan seseorang. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan secara lebih detail gambaran tentang resiliensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriani, Annisa & Listiyandini, Arruum Ratih. (2017). *PERAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI PADA MAHASISWA TINGKAT AWAL*. Universitas YARSI. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 4. No 1. Diakses pada tanggal 20 April 2018 di [https://www.google.co.id/url?q=https://www.researchgate.net/profile/Ratih\\_Arruum\\_Listiyandini/publication/318108960\\_Peran\\_Kecerdasan\\_Sosial\\_terhadap\\_Resiliensi\\_pada\\_Mahasiswa\\_Tingkat\\_Awal/links/595a0859458515ea4c64f9ef/Peran-Kecerdasan-Sosial-terhadap-Resiliensi-pada-Mahasiswa-Tingkat-Awal.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwi5yPeOxfzAhUV448KHQcSDigQfjACegQICRAB&usg=AOvVaw2dNEgEIUGStgcCh8SkYak](https://www.google.co.id/url?q=https://www.researchgate.net/profile/Ratih_Arruum_Listiyandini/publication/318108960_Peran_Kecerdasan_Sosial_terhadap_Resiliensi_pada_Mahasiswa_Tingkat_Awal/links/595a0859458515ea4c64f9ef/Peran-Kecerdasan-Sosial-terhadap-Resiliensi-pada-Mahasiswa-Tingkat-Awal.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwi5yPeOxfzAhUV448KHQcSDigQfjACegQICRAB&usg=AOvVaw2dNEgEIUGStgcCh8SkYak)
- Feist & Feist. (2010). *Psikologi Kepribadian (Edisi tujuh)*. (alih bahasa : Handriatno). Jakarta: Salemba Humanika
- [Hadiningsih, T.T. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. Diakses pada tanggal 29 oktober 2018 di \(http://eprints.ums.ac.id/30755/11/02.\\_Naskah\\_Publikasi.pdf\).](http://eprints.ums.ac.id/30755/11/02._Naskah_Publikasi.pdf)
- Hidayati, N.L. 2014. *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. Diakses pada tanggal 29 oktober 2018 di (http://eprints.ums.ac.id/30755/11/02.\_Naskah\_Publikasi.pdf).*
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: PT Erlangga.
- [Mulia, L.O, dkk. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. Universitas Riau. Vol. 1 No. 2. Jurnal Online. Diakses pada tanggal 28 oktober 2018 di \(http://download.portalgaruda.org/article.pdf\).](http://download.portalgaruda.org/article.pdf)
- Monks, FJ., A.M.P.Knoers. Siti Rahayu Haditomo. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Napitupulu, C.A. 2009. *Resiliensi Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan Mardi Siwi Kalasan Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma. Skripsi online. Diakses pada tanggal 28 oktober 2018 di [https://www.google.co.id/url?q=http://www.library.usd.ac.id/Data%2520PDF/F.%2520Psikologi/Psikologi/049114010\\_full.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwir6LO4vLjXAhVCbbwKHFhBxkQFjAAegQIEhAA&usg=AOvVaw0ga0txlcajF7\\_kwz1jBkhX](https://www.google.co.id/url?q=http://www.library.usd.ac.id/Data%2520PDF/F.%2520Psikologi/Psikologi/049114010_full.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwir6LO4vLjXAhVCbbwKHFhBxkQFjAAegQIEhAA&usg=AOvVaw0ga0txlcajF7_kwz1jBkhX)
- Nasution, S.M. 2011. *Resiliensi daya pegas menghadapi trauma kehidupan*. Medan. USU Press.

[Reivich, K, Shatte, A. 2002. \*The Resilience Factor 7 Keys To Finding Your Innerstrength and Overcoming Life's Hardles. New York : Broadway.\*](#)

[Rinaldi. \(2010\). \*RESILIENSI PADA MASYARAKAT KOTA PADANG DITINJAU DARI JENIS KELAMIN.\* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Jurnal Psikologi Volume 3, No. 2. Diakses pada tanggal 20 April 2018 di <https://www.google.co.id/url?q=http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/download/225/169&sa=U&ved=2ahUKewiPo9OwwwvzaAhVHKY8KHXS7AqQQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw0eStWhTSUDkG0QZomzlc-f>](#)

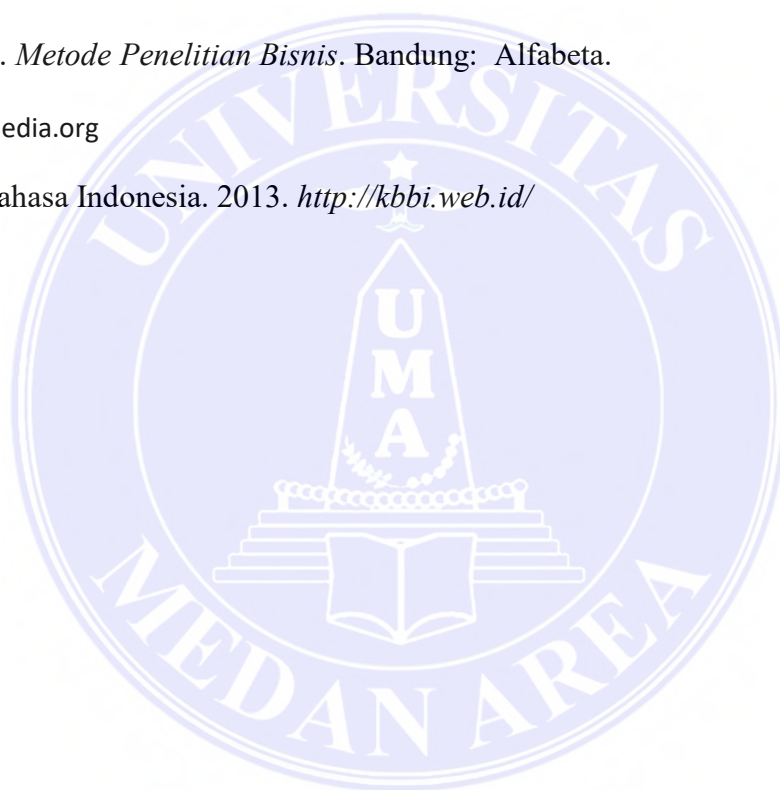
Santrock, J.W. (2012). *Life – Span Development Perkembangan Masa – Hidup Edisis 13 jilid 1.* Jakarta : Erlangga.

Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

<https://id.m.wikipedia.org>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. <http://kbbi.web.id/>





## KUESIONER PSIKOLOGI

### A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Perbedaan Resiliensi pada Remaja di Tinjau Dari Jenis Kelamin”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Point C tentang identitas responden.
2. Pada kuesioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
  - ↗ SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
  - ↗ S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
  - ↗ TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
  - ↗ STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

### C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :



**D. Pernyataan**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menahan rasa marah saya ketika menghadapi suatu masalah				
2	Saya menangis sewajarnya ketika sedang bersedih				
3	Saya mampu tetap tenang dalam keadaan genting sekalipun				
4	Saya akan melempar barang ketika sedang marah				
5	Saya menangis sehari-hari ketika sedang sedih				
6	Saya orang yang panik kan				
7	Saya akan menahan keinginan saya untuk membeli suatu barang ketika uang saya belum mencukupi				
8	Saya selalu mendahulukan kepentingan saya dari pada keinginan saya				
9	Saya akan meminjam uang kesana kemari untuk membeli barang yang saya ingini				
10	Saya selalu mendahulukan keinginan saya daripada kebutuhan saya				
11	Saya percaya Tuhan selalu memberikan hikmah di balik setiap masalah yang saya hadapi				
12	Saya selalu meyakini bahwa masalah merupakan suatu proses untuk mendewasakan saya				
13	Saya yakin Tuhan membenci saya karena saya selalu diberikan masalah dalam hidup				
14	Masalah hanya menambah beban hidup saya				
15	Saya akan berusaha mencari tahu penyebab dari suatu masalah yang sedang saya hadapi				
16	Saya akan belajar dari suatu masalah yang saya hadapi ketika telah mengetahui letak kesalahannya				
17	Saya takut salah				

18	Tidak ada pembelajaran apapun yang saya dapatkan dari masalah-masalah yang saya hadapi				
19	Saya yakin masih banyak orang lain yang memiliki masalah yang lebih sulit dari saya				
20	Saya selalu percaya ada orang yang memiliki kesedihan yang lebih dari apa yang sedang saya rasakan				
21	Masalah saya lebih sulit dari siapapun untuk dihadapi				
22	Tidak ada siapapun yang dapat menandingi kesedihan yang sedang saya rasakan				
23	Saya yakin pada kemampuan saya untuk menyelesaikan suatu masalah				
24	Saya memiliki kemampuan untuk merubah kehidupan saya menjadi lebih baik				
25	Saya tidak mampu menghadapi suatu masalah				
26	Kemampuan saya tidak cukup untuk membuat saya menjadi orang yang berhasil/sukses				
27	Saya selalu menganggap sebuah masalah adalah sebuah tantangan yang harus saya hadapi				
28	Saya tidak suka membiarkan masalah terjadi berlarut-larut				
29	Saya selalu menganggap masalah adalah sebuah beban				
30	Saya lebih suka membiarkan suatu masalah begitu saja				



~~~TERIMA KASIH~~~

## Reliability

### Notes

|                |                                                |
|----------------|------------------------------------------------|
| Output Created | 24-AGUSTUS-2018 15:50:36                       |
| Comments       |                                                |
| Input          | Active Dataset<br>DataSet0<br>Filter<br><none> |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/22

|                        |                                |                                                                                       |
|------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|                        | Weight                         | <none>                                                                                |
|                        | Split File                     | <none>                                                                                |
|                        | N of Rows in Working Data File | 30                                                                                    |
|                        | Matrix Input                   |                                                                                       |
| Missing Value Handling | Definition of Missing          | User-defined missing values are treated as missing.                                   |
|                        | Cases Used                     | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. |
| Syntax                 |                                | RELIABILITY                                                                           |
|                        |                                | /VARIABLES=VAR00001                                                                   |
|                        |                                | VAR00002 VAR00003                                                                     |
|                        |                                | VAR00004 VAR00005                                                                     |
|                        |                                | VAR00006 VAR00007                                                                     |
|                        |                                | VAR00008 VAR00009                                                                     |
|                        |                                | VAR00010 VAR00011                                                                     |
|                        |                                | VAR00012 VAR00013                                                                     |
|                        |                                | VAR00014 VAR00015                                                                     |
|                        |                                | VAR00016 VAR00017                                                                     |
|                        |                                | VAR00018 VAR00019                                                                     |
|                        |                                | VAR00020 VAR00021                                                                     |
|                        |                                | VAR00022 VAR00023                                                                     |
|                        |                                | VAR00024 VAR00025                                                                     |
|                        |                                | VAR00026 VAR00027                                                                     |
|                        | VAR00028 VAR00029              |                                                                                       |
|                        | VAR00030                       |                                                                                       |
|                        | /SCALE('ALL VARIABLES')        |                                                                                       |
|                        | ALL                            |                                                                                       |
|                        | /MODEL=ALPHA                   |                                                                                       |
|                        | /STATISTICS=DESCRIPTIVE        |                                                                                       |
|                        | SCALE                          |                                                                                       |
|                        | /SUMMARY=TOTAL.                |                                                                                       |
| Resources              | Processor Time                 | 00:00:00,03                                                                           |
|                        | Elapsed Time                   | 00:00:00,03                                                                           |

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

|  | N | % |
|--|---|---|
|--|---|---|

|                             |    |       |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid                       | 30 | 100,0 |
| Cases Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
| Total                       | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,914             | 30         |

#### Item Statistics

|          | Mean | Std. Deviation | N  |
|----------|------|----------------|----|
| VAR00001 | ,67  | ,475           | 30 |
| VAR00002 | ,42  | ,497           | 30 |
| VAR00003 | ,35  | ,481           | 30 |
| VAR00004 | ,37  | ,486           | 30 |
| VAR00005 | ,23  | ,427           | 30 |
| VAR00006 | ,42  | ,497           | 30 |
| VAR00007 | ,10  | ,303           | 30 |
| VAR00008 | ,37  | ,486           | 30 |
| VAR00009 | ,37  | ,486           | 30 |
| VAR00010 | ,40  | ,494           | 30 |
| VAR00011 | ,07  | ,252           | 30 |
| VAR00012 | ,78  | ,415           | 30 |
| VAR00013 | ,10  | ,303           | 30 |
| VAR00014 | ,67  | ,475           | 30 |
| VAR00015 | ,17  | ,376           | 30 |
| VAR00016 | ,35  | ,481           | 30 |
| VAR00017 | ,08  | ,279           | 30 |
| VAR00018 | ,38  | ,490           | 30 |
| VAR00019 | ,80  | ,403           | 30 |
| VAR00020 | ,33  | ,475           | 30 |
| VAR00021 | ,50  | ,504           | 30 |
| VAR00022 | ,40  | ,494           | 30 |
| VAR00023 | ,40  | ,494           | 30 |
| VAR00024 | ,42  | ,497           | 30 |
| VAR00025 | ,22  | ,415           | 30 |
| VAR00026 | ,30  | ,462           | 30 |

|          |     |      |    |
|----------|-----|------|----|
| VAR00027 | ,17 | ,376 | 30 |
| VAR00028 | ,32 | ,469 | 30 |
| VAR00029 | ,38 | ,490 | 30 |
| VAR00030 | ,07 | ,252 | 30 |

## Item-Total Statistics

|          | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 16,77                      | 80,995                         | ,399                             | ,914                             |
| VAR00002 | 17,02                      | 80,729                         | ,318                             | ,914                             |
| VAR00003 | 17,08                      | 78,383                         | ,206                             | ,911                             |
| VAR00004 | 17,07                      | 77,995                         | ,547                             | ,910                             |
| VAR00005 | 17,20                      | 79,214                         | ,465                             | ,911                             |
| VAR00006 | 17,02                      | 77,915                         | ,543                             | ,910                             |
| VAR00007 | 17,33                      | 80,667                         | ,399                             | ,912                             |
| VAR00008 | 17,07                      | 78,945                         | ,134                             | ,912                             |
| VAR00009 | 17,07                      | 79,860                         | ,326                             | ,913                             |
| VAR00010 | 17,03                      | 78,609                         | ,465                             | ,911                             |
| VAR00011 | 17,37                      | 81,118                         | ,386                             | ,912                             |
| VAR00012 | 16,65                      | 79,621                         | ,423                             | ,912                             |
| VAR00013 | 17,33                      | 81,141                         | ,311                             | ,913                             |
| VAR00014 | 16,77                      | 77,843                         | ,579                             | ,910                             |
| VAR00015 | 17,27                      | 79,385                         | ,508                             | ,911                             |
| VAR00016 | 17,08                      | 78,857                         | ,449                             | ,911                             |
| VAR00017 | 17,35                      | 81,418                         | ,285                             | ,913                             |
| VAR00018 | 17,05                      | 79,031                         | ,419                             | ,912                             |
| VAR00019 | 16,63                      | 79,219                         | ,494                             | ,911                             |
| VAR00020 | 17,10                      | 80,092                         | ,307                             | ,913                             |
| VAR00021 | 16,93                      | 79,690                         | ,331                             | ,913                             |
| VAR00022 | 17,03                      | 78,134                         | ,521                             | ,911                             |
| VAR00023 | 17,03                      | 78,745                         | ,249                             | ,911                             |
| VAR00024 | 17,02                      | 77,779                         | ,559                             | ,910                             |
| VAR00025 | 17,22                      | 79,156                         | ,487                             | ,911                             |
| VAR00026 | 17,13                      | 80,456                         | ,272                             | ,913                             |
| VAR00027 | 17,27                      | 79,724                         | ,456                             | ,912                             |
| VAR00028 | 17,12                      | 78,105                         | ,555                             | ,910                             |
| VAR00029 | 17,05                      | 80,048                         | ,201                             | ,913                             |
| VAR00030 | 17,37                      | 81,592                         | ,580                             | ,913                             |



**Scale Statistics**

| Mean  | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 17,43 | 82,928   | 9,106          | 30         |





## LAMPIRAN B

## KUESIONER PSIKOLOGI

### A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Perbedaan Resiliensi pada Remaja di Tinjau Dari Jenis Kelamin”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Point C tentang identitas responden.
2. Pada kuesioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :

↗SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda

↗S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda

↗TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda

↗STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.

5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

### C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

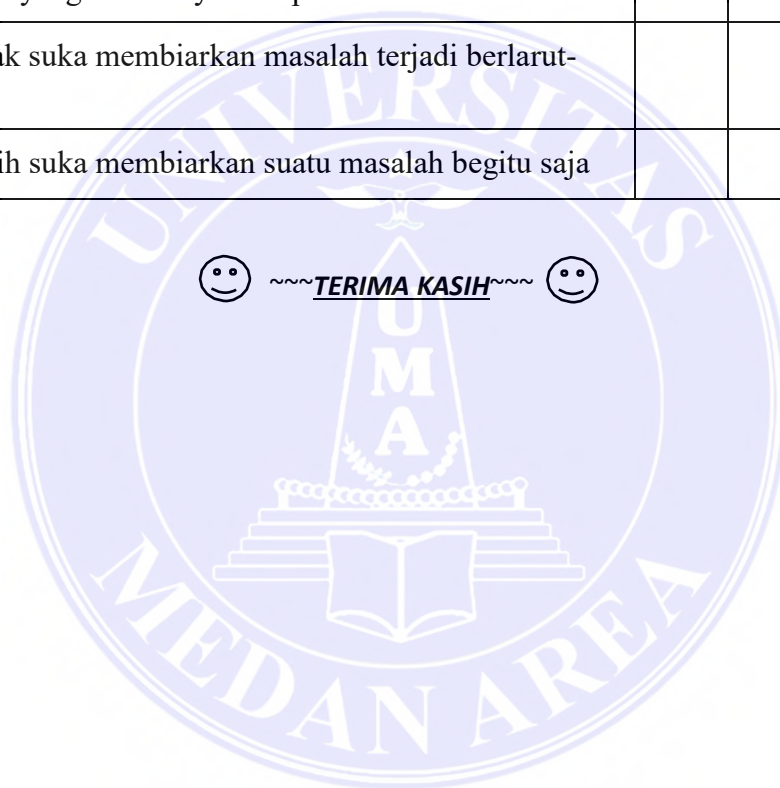
Jenis Kelamin :

### D.Pernyataan

| NO | PERNYATAAN                                                                                       | JAWABAN |   |    |     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|-----|
|    |                                                                                                  | SS      | S | TS | STS |
| 1  | Saya mampu menahan rasa marah saya ketika menghadapi suatu masalah                               |         |   |    |     |
| 2  | Saya menangis sewajarnya ketika sedang bersedih                                                  |         |   |    |     |
| 3  | Saya akan melempar barang ketika sedang marah                                                    |         |   |    |     |
| 4  | Saya menangis sehari-hari ketika sedang sedih                                                    |         |   |    |     |
| 5  | Saya orang yang panik kan                                                                        |         |   |    |     |
| 6  | Saya akan menahan keinginan saya untuk membeli suatu barang ketika uang saya belum mencukupi     |         |   |    |     |
| 7  | Saya akan meminjam uang kesana kemari untuk membeli barang yang saya ingini                      |         |   |    |     |
| 8  | Saya selalu mendahulukan keinginan saya daripada kebutuhan saya                                  |         |   |    |     |
| 9  | Saya percaya Tuhan selalu memberikan hikmah di balik setiap masalah yang saya hadapi             |         |   |    |     |
| 10 | Saya selalu meyakini bahwa masalah merupakan suatu proses untuk mendewasakan saya                |         |   |    |     |
| 11 | Saya yakin Tuhan membenci saya karena saya selalu diberikan masalah dalam hidup                  |         |   |    |     |
| 12 | Masalah hanya menambah beban hidup saya                                                          |         |   |    |     |
| 13 | Saya akan berusaha mencari tahu penyebab dari suatu masalah yang sedang saya hadapi              |         |   |    |     |
| 14 | Saya akan belajar dari suatu masalah yang saya hadapi ketika telah mengetahui letak kesalahannya |         |   |    |     |
| 15 | Tidak ada pembelajaran apapun yang saya dapatkan dari masalah-masalah yang saya hadapi           |         |   |    |     |
| 16 | Saya yakin masih banyak orang lain yang memiliki masalah yang lebih sulit dari saya              |         |   |    |     |

|    |                                                                                                    |  |  |  |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 17 | Saya selalu percaya ada orang yang memiliki kesedihan yang lebih dari apa yang sedang saya rasakan |  |  |  |  |
| 18 | Masalah saya lebih sulit dari siapapun untuk dihadapi                                              |  |  |  |  |
| 19 | Tidak ada siapapun yang dapat menandingi kesedihan yang sedang saya rasakan                        |  |  |  |  |
| 20 | Saya memiliki kemampuan untuk merubah kehidupan saya menjadi lebih baik                            |  |  |  |  |
| 21 | Saya tidak mampu menghadapi suatu masalah                                                          |  |  |  |  |
| 22 | Saya selalu menganggap sebuah masalah adalah sebuah tantangan yang harus saya hadapi               |  |  |  |  |
| 23 | Saya tidak suka membiarkan masalah terjadi berlarut-larut                                          |  |  |  |  |
| 24 | Saya lebih suka membiarkan suatu masalah begitu saja                                               |  |  |  |  |

😊 ~~~**TERIMA KASIH**~~~ 😊





## NPar Tests

|                        |                                                           |                                                                                                        |
|------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Output Created         | 31-AGUSTUS-2018 16:27:38                                  |                                                                                                        |
| Comments               |                                                           |                                                                                                        |
| Input                  | Active Dataset                                            | DataSet1                                                                                               |
|                        | Filter                                                    | <none>                                                                                                 |
|                        | Weight                                                    | <none>                                                                                                 |
|                        | Split File                                                | <none>                                                                                                 |
|                        | N of Rows in Working Data File                            | 53                                                                                                     |
| Missing Value Handling | Definition of Missing                                     | User-defined missing values are treated as missing.                                                    |
|                        | Cases Used                                                | Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. |
| Syntax                 | NPAR TESTS<br>/K-S(NORMAL)=VAR00001<br>/MISSING ANALYSIS. |                                                                                                        |
| Resources              | Processor Time                                            | 00:00:00,02                                                                                            |
|                        | Elapsed Time                                              | 00:00:00,02                                                                                            |
|                        | Number of Cases Allowed <sup>a</sup>                      | 196608                                                                                                 |

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | ResiliensiRemaja |
|----------------------------------|----------------|------------------|
| N                                |                | 100              |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 12,29            |
|                                  | Std. Deviation | 7,903            |
|                                  | Absolute       | ,121             |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,121             |
|                                  | Negative       | -,092            |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,214            |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,105             |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

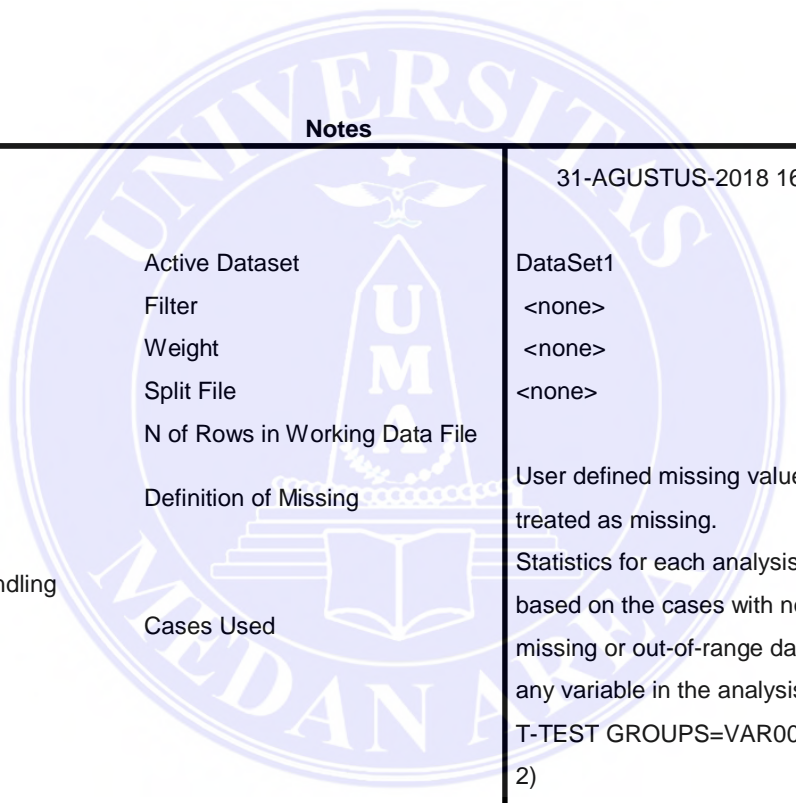
**Test of Homogeneity of Variances**

ResiliensiRemaja

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1,267            | 1   | 98  | ,263 |

```
T-TEST GROUPS=VAR00002(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=VAR00001
/CRITERIA=CI(.95).
```

**T-Test**



**Notes**

|                        |                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Output Created         | 31-AGUSTUS-2018 16:31:52                                                                                                                                                                         |
| Comments               |                                                                                                                                                                                                  |
| Input                  | Active Dataset DataSet1<br>Filter <none><br>Weight <none><br>Split File <none><br>N of Rows in Working Data File 53<br>Definition of Missing User defined missing values are treated as missing. |
| Missing Value Handling | Cases Used Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.                                                            |
| Syntax                 | T-TEST GROUPS=VAR00002(1 2)<br>/MISSING=ANALYSIS<br>/VARIABLES=VAR00001<br>/CRITERIA=CI(.95).                                                                                                    |
| Resources              | Processor Time 00:00:00,03<br>Elapsed Time 00:00:00,03                                                                                                                                           |

[DataSet1]

**Group Statistics**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

|                  | JenisKelamin | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------|--------------|----|-------|----------------|-----------------|
| ResiliensiRemaja | Laki-Laki    | 29 | 14,92 | 4,784          | ,677            |
|                  | Perempuan    | 24 | 4,66  | 3,685          | ,521            |

### Independent Samples Test

|                   | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |      |        |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|-------------------|-----------------------------------------|------------------------------|------|--------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
|                   |                                         | F                            | Sig. | t      | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                   |                                         |                              |      |        |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Resiliensi Remaja | Equal variances assumed                 | 1,267                        | ,263 | -5,527 | 98     | ,000            | 13,260          | ,854                  | 11,565                                    | 14,955 |
|                   | Equal variances not assumed             |                              |      | -5,527 | 91,997 | ,000            | 13,260          | ,854                  | 11,564                                    | 14,956 |



## LAMPIRAN C